

PENGARUH LAYANAN INFORMASI TERHADAP PENYESUAIAN DIRI SISWA SMP NEGERI 18 BATAM

Musripah dan Junierissa Marpaung

Dosen Tetap Prodi Bimbingan Konseling Universitas Riau Kepulauan Batam

Abstrak

Penyesuaian diri siswa yang rendah dapat menghambat perkembangan di usia remaja karena penyesuaian diri merupakan salah satu tugas perkembangan remaja. Layanan informasi dapat digunakan untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan efektifitas layanan informasi dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa di SMPN 18 Batam.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimental-desain. Dalam penelitian ini hanya ada satu kelas eksperimen yang mendapat layanan informasi dan selanjutnya dianalisis dengan paired sample statistics dengan bantuan SPSS version 21. Penelitian ini dilakukan dengan 5 kali layanan. b) penyesuaian diri siswa sesudah diberi layanan informasi. c) pengaruh layanan informasi terhadap penyesuaian diri siswa.

Berdasarkan analisis data ditemukan layanan informasi memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap penyesuaian diri siswa. Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan layanan informasi siswa dalam kondisi penyesuaian diri rendah dengan kategori sangat rendah 77%, kategori rendah 11%, kategori sedang 9%, kategori tinggi 3%. Setelah diberikan layanan informasi terdapat peningkatan penyesuaian diri pada siswa kategori sangat tinggi 3%, kategori tinggi 14%, kategori sedang 66%, kategori rendah 17%. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh layanan informasi terhadap penyesuaian diri siswa yang diberikan peneliti sebanyak 5 kali layanan. Perubahan yang terjadi pada kelas eksperimen ini sangat tinggi dengan banyaknya perubahan. Hal ini terbukti tidak ada lagi siswa yang memiliki penyesuaian diri rendah.

Kata kunci: *Layanan Informasi, Penyesuaian Diri*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Semua makhluk hidup secara alami dibekali kemampuan untuk menolong dirinya sendiri dengan cara menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan, agar dapat bertahan hidup. Namun pada kenyataannya, banyak individu yang gagal dalam penyesuaian diri karena individu belum tentu tahu apa yang dinamakan dengan proses penyesuaian diri, selain itu individu tidak memiliki konsep penyesuaian diri dan tidak melakukan penyesuaian diri dengan baik. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan individu dalam menghadapi segala tantangan dan perubahan-perubahan yang akan terjadi nanti.

Selain itu, penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa atau mental individu. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya. Karena ketidakmampuan menyesuaikan diri, baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan dan dalam masyarakat pada umumnya. Tidak jarang pula ditemui bahwa

orang-orang mengalami stress dan depresi disebabkan oleh kegagalan mereka untuk melakukan penyesuaian diri dengan kondisi penuh tekanan. Sesuai dengan pengertiannya, maka tingkah laku manusia dapat dipandang sebagai reaksi terhadap berbagai tuntutan dan tekanan lingkungan tempat individu hidup.

Sedangkan menurut Scheneider (dalam Zainal Aqib,2012:13) mengartikan penyesuaian diri sebagai suatu proses respon individu baik yang bersifat behavioral maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, ketegangan emosional, frustrasi dan konflik, serta memelihara keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan tersebut dengan tuntutan (norma).

Menurut Havighurst (dalam Sobur, 2010: 139), anak belajar peranan jenis kelamin, kontak dengan teman sebaya, belajar sikap terhadap kelompok dan lembaga-lembaga. Selain itu siswa kelas VIII SMP sedang memasuki lingkungan yang berbeda dengan masa sebelumnya. Hal ini berpotensi menyebabkan masalah dalam dirinya termasuk masalah penyesuaian diri yang rendah, antara lain masalah penyesuaian diri dengan guru, teman, mata pelajaran dan lingkungan. Akibatnya anak tidak mau sekolah, tidak mau belajar, suka membolos, berani melawan guru dan pada akhirnya prestasi belajar menurun. Untuk itu penyesuaian diri yang rendah harus ditingkatkan agar tidak mengganggu anak dalam mencapai perkembangan yang optimal di sekolah.

Terkait dengan permasalahan ini lembaga pendidikan wajib ikut berperan dalam memberikan pelayanan secara ekstra, contohnya berperan membantu siswa untuk mencegah atau menghindarkan diri dari berbagai permasalahan yang menghambat perkembangan diri, serta membantu siswa memelihara dan menumbuh-kembangkan berbagai potensi dan kondisi positif yang dimilikinya secara optimal. Terkait dengan adanya layanan informasi diharapkan dapat mempermudah guru BK dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa baik di sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya. Selanjutnya untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan, diperlukan usaha pencegahan sejak dini dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan informasi.

Sedangkan menurut Achmad Juntika, (2006: 53) mengatakan bahwa layanan informasi bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga, dan masyarakat. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Fungsi utama layanan informasi adalah pemahaman dan pencegahan.

Adapun permasalahan-permasalahan yang peneliti temukan berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMP Negeri 18 Batam antara lain adalah, secara keseluruhan setiap kelas terdapat siswa yang penyesuaian dirinya kurang. Fenomena tersebut didukung oleh wawancara sebagai peneliti dengan beberapa siswa kelas VIII SMPN 18 Batam yang mendapatkan hasil seperti, (1) bahwa beberapa siswa kurang begitu mengenal dekat teman sekelasnya dan bahkan ada yang tidak saling menyukai antar sesama teman sekelas. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa lain tentang guru

yang baru, dan hasil wawancara diketahui bahwa (2) siswa tersebut kurang begitu menyukai guru yang baru tersebut karena cara mengajar yang kurang dapat diterima oleh mereka.

Fenomena tersebut juga ditunjang oleh data yang diperoleh dalam bentuk media cetak yaitu hasil *need assessment* yang berupa sosiometri, berdasarkan data tersebut dijelaskan bahwa permasalahan secara umum yang dialami siswa di sekolah adalah masalah pribadi dan sosial. Sesuai dengan isu yang merebak diatas mengenai rendahnya tingkat penyesuaian diri siswa di sekolah, apabila hal tersebut tidak segera ditangani kebutuhan siswa dalam bidang pribadi, belajar, sosial dan karir akan terhambat dan mengakibatkan kurang optimalnya hasil belajar, dikarenakan lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi proses belajar mengajar.

Apabila seorang siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, maka siswa tersebut kemungkinan besar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, dan juga sebaliknya. Melihat fenomena yang terjadi pada siswa kelas VIII SMP N 18 Batam dapat menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar terhambat dan prestasi belajar menurun. Guna meningkatkan penyesuaian diri siswa di sekolah tersebut dapat digunakan beberapa cara yang efektif, salah satunya adalah layanan informasi

Dari permasalahan yang dihadapi siswa sebagaimana disebutkan di atas, diharapkan dengan layanan Informasi akan dapat memberikan solusi (*problem solving*) bagi siswa untuk dapat melakukan penyesuaian dirinya pada lingkungan budaya yang ada di sekolahnya, sehingga akan tercipta suasana kegiatan belajar mengajar yang kondusif yang pada akhirnya tidak tertutup kemungkinan tujuan pendidikan akan tercapai.

Selanjutnya, untuk melakukan kajian ilmiah ini, peneliti mengadakan observasi yang memfokuskan diri pada kelas VIII SMPN 18 Batam, sebagai tempat pelaksanaan penelitian dengan alasan bahwa di sekolah ini latar belakang siswanya berbeda-beda, seperti latar belakang pekerjaan orang tua yang kebanyakan nelayan dan petani, lingkungan yang tidak mendukung seperti adanya tempat hiburan, serta rendahnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya. Dari permasalahan yang berbeda inilah penyesuaian diri siswa-siswi di sekolah tersebut berbeda pula. Berpijak dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Layanan Informasi terhadap Penyesuaian Diri Siswa SMPN 18 Batam”**.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penyesuaian diri siswa sebelum diberikan layanan informasi di SMP Negeri 18 Batam?
2. Bagaimana penyesuaian diri siswa sesudah diberikan layanan informasi di SMP Negeri 18 Batam?
3. Apakah ada pengaruh layanan informasi terhadap penyesuaian diri siswa di sekolah SMP Negeri 18 Batam?

TUJUAN PENELITIAN

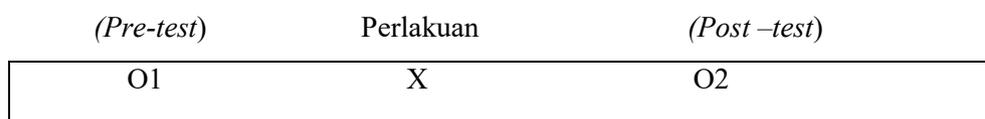
Sesuai dengan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyesuaian diri siswa di SMP Negeri 18 Batam sebelum diberikan layanan informasi.
2. Untuk mengetahui penyesuaian diri siswa di SMP Negeri 18 Batam setelah diberikan layanan informasi.
3. Untuk mengetahui pengaruh penyesuaian diri siswa di SMP Negeri 18 Batam sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi.

METODE

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre-experimental Design*, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Menurut (Sugiyono, 2013: 74-75) penelitian *Pre-experimental Design* dibagi menjadi tiga, dari tiga desain penelitian tersebut peneliti menggunakan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design* untuk melakukan penelitian. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karna dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Desain penelitian *one group pretest-posttest design*

Keterangan:

O1 = Perlakuan awal (*pre-test*), untuk mengukur penyesuaian diri siswa pada sampel sebelum diberikan layanan informasi.

X = Pengaruh antara layanan informasi terhadap penyesuaian diri siswa

O2 = Perlakuan akhir (*post-test*), untuk mengukur pengaruh penyesuaian diri pada sampel setelah diberikan layanan informasi.

Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan sebagai data. Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan dengan: (a). Angket Penyesuaian Diri dan (b). Dokumentasi berupa materi untuk pemberian Layanan Informasi Siswa.

ANALISIS DATA

Menurut Sugiyono, (2013:147) mengatakan teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, jadi analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul. Analisis data digunakan untuk menguji hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan, karena menggunakan data interval yaitu data yang jaraknya sama tetapi tidak mempunyai nilai nol mutlak (absolut), maka sebelum melakukan pengujian harus dipenuhi uji prasyarat terlebih dahulu sebagaimana dijelaskan berikut ini. Dalam penelitian ini metode analisis data menggunakan *t-test*. Metode analisis data digunakan bertujuan untuk menjawab penelitian dan menguji hipotesis yang diajukan, apakah diterima atau ditolak.

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan peneliti adalah uji satu pihak (*One Tail Test*). Uji satu pihak ada dua macam salah satu yang digunakan adalah Uji pihak kanan, artinya uji pihak kanan digunakan apabila hipotesis nol (H_0) berbunyi lebih kecil atau sama dengan (\leq) dan hipotesis alternatifnya (H_a) berbunyi “ lebih besar (\geq)”. Sebelum peneliti melakukan analisis data terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yaitu:

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai didalam statistik parametrik, jika data tidak berdistribusi normal dapat dipakai statistik non parametrik. Uji normalitas adalah melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan data berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan standar. Peneliti menggunakan *one- sample Kolmogorov-Smirnov test*.

HASIL

Hasil kategori ini berdasarkan rumus menurut Saifuddin Azwar (2004:108)

Tabel 1. Penghitungan Distribusi Penyesuaian Diri Siswa.

Perhitungan	Rentangan Skor	Kategori
$135 + 1,5 \cdot 22,5 < X$	$167,75 < X$	Sangat Tinggi
$135 + 0,5 \cdot 22,5 < X \leq (135 + 1,5 \cdot 22,5)$	$146,25 < X \leq 168,75$	Tinggi
$135 - 0,5 \cdot 22,5 < X \leq 135 + 0,5 \cdot 22,5$	$123,75 < X \leq 146,25$	Sedang
$(135 - 1,5 \cdot 22,5) < X \leq (135 - 0,5 \cdot 22,5)$	$101,25 < X \leq 123,75$	Rendah
$X \leq (135 - 1,5 \cdot 22,5)$	$X \leq 101,25$	Sangat Rendah

Dari data di atas dapat disimpulkan kategori penyesuaian diri seperti tabel di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Penyesuaian Diri Siswa

No	Interval	Kategori
1	$X \leq 101,25$	Sangat Rendah
2	$101,25 < X \leq 123,75$	Rendah
3	$123,75 < X \leq 146,25$	Sedang
4	$146,25 < X \leq 168,75$	Tinggi
5	$167,75 < X$	Sangat Tinggi

1. Deskripsi Data *Pre-Test* Penyesuaian Diri Kelas Eksperimen

Sesuai dengan tujuan *pretest* yaitu untuk mengetahui kondisi penyesuaian diri siswa sebelum diberikan perlakuan. Adapun data hasil *Pretest* yang dilakukan dapat disajikan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Skor *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Inisial	Skor	Kategori
1.	AF	100	Sangat Rendah
2.	AL	80	Sangat Rendah
3.	AM	97	Sangat Rendah
4.	ADK	85	Sangat Rendah
5.	AM	126	Sedang
6.	DCR	89	Sangat Rendah
7.	DS	100	Sangat Rendah
8.	DM	97	Sangat Rendah
9.	ES	109	Rendah
10.	EA	120	Rendah
11.	GM	53	Sangat Rendah
12.	IW	96	Sangat Rendah

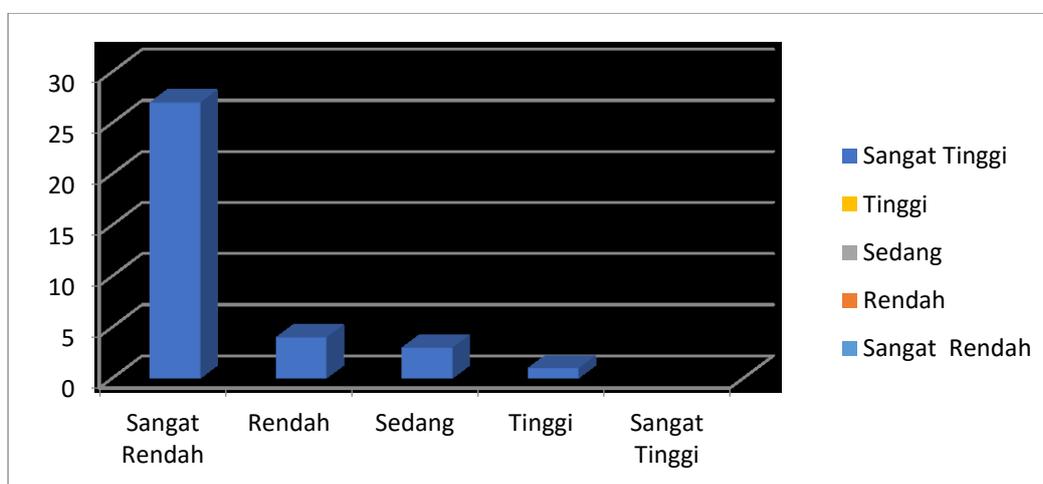
13.	IO	90	Sangat Rendah
14.	LJM	60	Sangat Rendah
15.	LS	75	Sangat Rendah
16.	MDK	51	Sangat Rendah
17.	MF	101	Sangat Rendah
18.	MAF	91	Sangat Rendah
19.	NSN	67	Sangat Rendah
20.	NAP	60	Sangat Rendah
21.	NMA	92	Sangat Rendah
22.	RP	99	Sangat Rendah
23.	RA	124	Sedang
24.	SNR	104	Rendah
25.	SNJ	92	Sangat Rendah
26.	SF	61	Sangat Rendah
27.	SS	96	Sangat Rendah
28.	TAK	92	Sangat Rendah
29.	WS	88	Sangat Rendah
30.	ZN	90	Sangat Rendah
31.	ARN	46	Sangat Rendah
32.	RS	59	Sangat Rendah
33.	KS	91	Sangat Rendah
34.	RG	158	Tinggi
35.	HH	143	Sedang

Setelah diadakan *pretest* pada kelompok eksperimen terdapat 27 siswa dengan kategori sangat rendah, 4 siswa dengan kategori penyesuaian diri rendah, 3 dengan kategori penyesuaian diri sedang, 1 orang dengan kategori penyesuaian diri tinggi. Setelah melakukan *pretest* peneliti memberikan layanan informasi sebanyak 5 kali layanan. Setelah layanan selesai peneliti mengadakan *posttest* kepada kelas eksperimen. Adapun hasil persentase dapat disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Rendah	27	77%
2	Rendah	4	11%
3	Sedang	3	9%
4	Tinggi	1	3%
5	Sangat Tinggi	0	0%
	Total	35	100%

Dari tabel di atas pada hasil *pretest* terdapat kategori penyesuaian diri siswa sangat rendah sebanyak 77% (27 orang siswa), kategori rendah 11% (4 orang siswa), kategori sedang sebanyak 9% (3 orang siswa), kategori tinggi 3% (1 orang siswa), Hal ini menyatakan bahwa hasil *pretest* menyatakan penyesuaian diri siswa sangat rendah. Adapun hasilnya skor *pretest* dapat kita lihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 2. Grafik Skor *Pretest* Kelompok Eksperimen

2. Deskripsi Data *Post-Test* Penyesuaian Diri Kelas Eksperimen

Setelah memberikan perlakuan peneliti melakukan *posttest* dengan tujuan untuk mengetahui penyesuaian diri siswa pada kelas eksperimen setelah diberi layanan informasi. Adapun hasil *posttest* tersebut disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 4.5. Skor *Posttest* Kelompok Eksperimen

No	Inisial	Skor	Kategori
1.	AF	111	Rendah
2.	AL	118	Rendah
3.	AM	134	Sedang

4.	ADK	147	Tinggi
5.	AM	142	Sedang
6.	DCR	139	Sedang
7.	DS	131	Sedang
8.	DM	128	Sedang
9.	ES	145	Sedang
10.	EA	142	Sedang
11.	GM	140	Sedang
12.	IW	146	Sedang
13.	IO	151	Tinggi
14.	LJM	154	Tinggi
15.	LS	134	Sedang
16.	MDK	140	Sedang
17.	MF	114	Rendah
18.	MAF	124	Sedang
19.	NSN	117	Rendah
20.	NAP	129	Sedang
21.	NMA	164	Tinggi
22.	RP	144	Sedang
23.	RA	132	Sedang
24.	SNR	117	Rendah
25.	SNJ	173	Sangat Tinggi
26.	SF	166	Tinggi
27.	SS	138	Sedang
28.	TAK	138	Sedang
29.	WS	134	Sedang
30.	ZN	125	Sedang

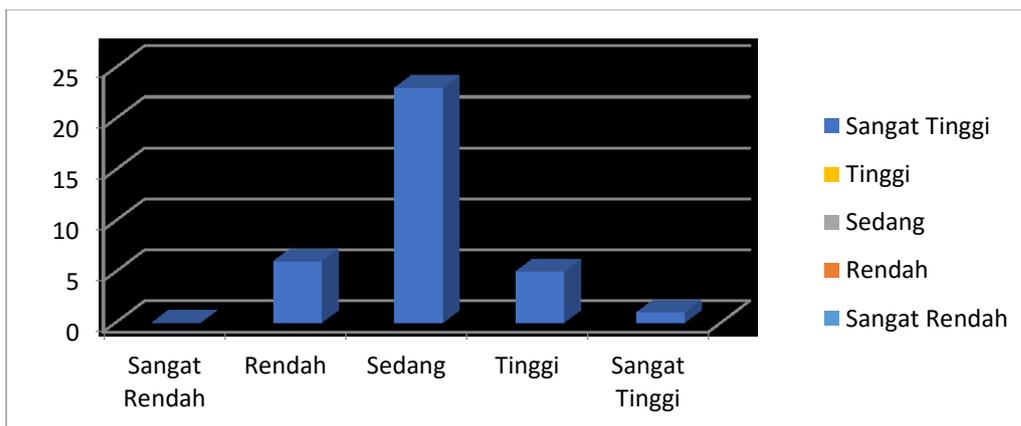
31.	ARN	133	Sedang
32.	RS	122	Rendah
33.	KS	138	Sedang
34.	RG	127	Sedang
35.	HH	128	Sedang

Dari tabel hasil *posttest* dapat kita simpulkan bahwa ada 1 siswa yang memiliki penyesuaian diri sangat tinggi, 5 siswa memiliki penyesuaian diri tinggi, 23 siswa memiliki penyesuaian diri sedang dan ada 6 siswa yang memiliki penyesuaian diri rendah. Adapun hasil data persentase yang didapatkan dapat kita jelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Frekuensi *Posttest* Penyesuaian Diri Kelas Eksperimen

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat rendah	0	0%
2	Rendah	6	17%
3	Sedang	23	66%
4	Tinggi	5	14%
5	Sangat tinggi	1	3%
	Total	35	100%

Dari tabel di atas dapat kita ketahui hasil *posttest* pada kelas eksperimen bahwa banyak terdapat peningkatan setelah dibarikan layanan informasi dimana kategori sangat rendah 0%, kategori rendah 17% (6 orang siswa) kategori sedang menjadi 66% (23 orang siswa), kategori tinggi 14% (5 orang siswa), kategori sangat tinggi 3% (1 orang siswa). Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 3. Grafik *Posttest* Penyesuaian Diri Kelas Eksperimen

3. Perbandingan *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen

Setelah mendapatkan perlakuan siswa pada kelas eksperimen diberikan *posttest*. Yang bertujuan membandingkan hasil antara sebelum diberi layanan dan sesudah diberi layanan. Adapun hasil *pretest* dan *posttest* dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

No	Pretest			Posttest	
	Inisial	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1.	AF	100	Sangat Rendah	111	Rendah
2.	AL	80	Sangat Rendah	118	Rendah
3.	AM	97	Sangat Rendah	134	Sedang
4.	ADK	85	Sangat Rendah	147	Tinggi
5.	AM	126	Sedang	142	Sedang
6.	DCR	89	Sangat Rendah	139	Sedang
7.	DS	100	Sangat Rendah	131	Sedang
8.	DM	97	Rangat Rendah	128	Sedang
9.	ES	109	Rendah	145	Sedang
10.	EA	120	Rendah	142	Sedang
11.	GM	53	Sangat Rendah	140	Sedang
12.	IW	96	Sangat Rendah	146	Sedang
13.	IO	90	Sangat Rendah	151	Tinggi
14.	LJM	60	Sangat Rendah	154	Tinggi
15.	LS	75	Sangat Rendah	134	Sedang
16.	MDK	51	Sangat Rendah	140	Sedang
17.	MF	101	Sangat Rendah	114	Rendah
18.	MAF	91	Sangat Rendah	124	Sedang
19.	NSN	67	Sangat Rendah	117	Rendah
20.	NAP	60	Sangat Rendah	129	Sedang
21.	NMA	92	Sangat Rendah	164	Tinggi

22.	RP	99	Sangat Rendah	144	Sedang
23.	RA	124	Sedang	132	Sedang
24.	SNR	104	Rendah	117	Rendah
25.	SNJ	92	Sangat Rendah	173	Sangat Tinggi
26.	SF	61	Sangat Rendah	166	Tinggi
27.	SS	96	Sangat Rendah	138	Sedang
28.	TAK	92	Sangat Rendah	138	Sedang
29.	WS	88	Sangat Rendah	134	Sedang
30.	ZN	90	Sangat Rendah	125	Sedang
31.	ARN	46	Sangat Rendah	133	Sedang
32.	RS	59	Sangat Rendah	122	Rendah
33.	KS	91	Sangat Rendah	138	Sedang
34.	RG	158	Tinggi	127	Sedang
35.	HH	143	Sedang	128	Sedang

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. terdapat kenaikan skor penyesuaian diri siswa setelah dilakukan layanan informasi. Yang dapat kita perhatikan pada tabel diatas bahwa banyak siswa yang mengalami perubahan penyesuaian diri. terdapat 31 siswa yang mengalami perubahan penyesuaian diri dan hanya terdapat 4 siswa yang belum mengalami perubahan. Adapun data perbedaan *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah in

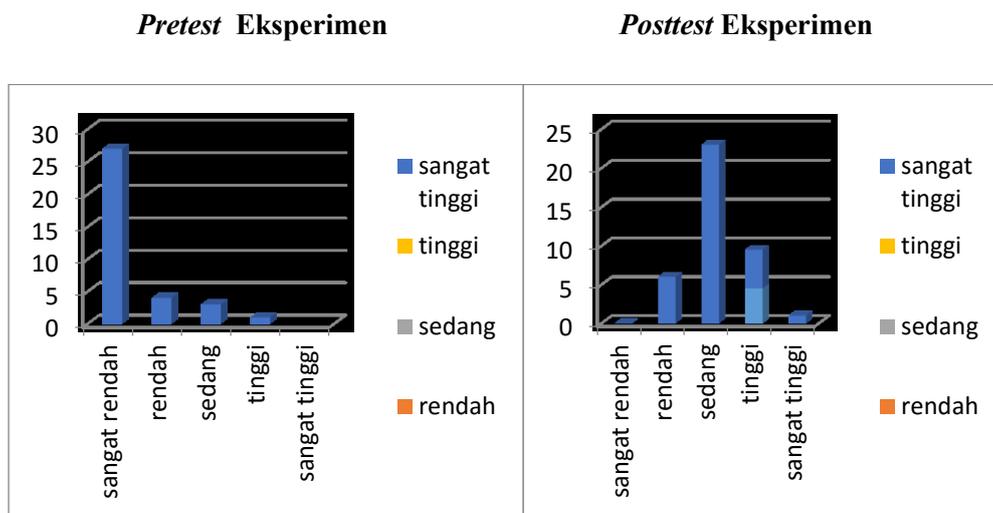
Tabel 8. Distribusi Hasil Frekuensi Persentase *Pretest* dan *Posttest* Eksperimen

No	Kategori	Pretest Eksperimen	Persentase	Posttest Eksperimen	Persentase
1	Sangat Rendah	27	77%	-	-
2	Rendah	4	11%	6	17%
3	Sedang	3	9%	23	66%
4	Tinggi	1	3%	5	14%
5	Sangat Tinggi	-	-	1	3%

TOTAL	35	100%	35	100%
-------	----	------	----	------

Dari data di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa kelompok eksperimen dengan layanan informasi mengalami peningkatan penyesuaian diri yang sangat signifikan. Sebelum mendapatkan layanan kategori siswa sangat rendah ada 77% dan menurun menjadi 0%, kategori rendah dari 11% menjadi 17%, kategori sedang 9% menjadi 66%, kategori tinggi 3% menjadi 14%, kategori sangat tinggi dari 0% menjadi 3%. Sehingga dapat disimpulkan setelah diadakan layanan siswa rata-rata dalam kategori penyesuaian diri sedang dan tinggi.

Perbedaan Kategori *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Eksperimen



Gambar 4. Grafik Perbedaan *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *SPSS statistics version 21 for windows*. Pada ukuran atau taraf signifikan $\alpha = 0,05$. jika $\geq 0,05$ maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Jika $< 0,05$ maka sampel tidak berdistribusi normal (dalam Ghozali, 2011: 165). Adapun hasilnya adalah sebagai:

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N		35	35
Normal	Mean	90.9143	136.1429
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	24.97690	14.37756
Most Extreme Differences	Absolute	.143	.085
	Positive	.143	.085
	Negative	-.139	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.847	.501
Asymp. Sig. (2-tailed)		.470	.963

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Untuk layanan *pretest* eksperimen tingkat sig 0.470 maka ≥ 0.05 maka berdistribusi normal, layanan informasi *posttest* eksperimen 0.963 maka $\geq 0,05$ sehingga berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis data hasil penelitian harus memenuhi kriteria bahwa data berdistribusi normal. Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat adanya pengaruh perlakuan terhadap kelas penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria keputusan pengujian hipotesis:

1. Tolak H_0 dan terima H_a , bila probabilitas signifikan ($\alpha \leq 0,05$)
2. Terima H_0 dan Tolak H_a , bila probabilitas signifikan ($\alpha \geq 0,05$)

a. Pengujian Rumusan Masalah Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penyesuaian diri siswa sebelum diberikan layanan informasi di SMP Negeri 18 Batam?”.

Berdasarkan skor yang diperoleh siswa sebelum diberi layanan siswa dalam kategori penyesuaian diri rata-rata sangat rendah. dengan data terdapat 77% siswa yang menempati kategori penyesuaian diri sangat rendah.

b. Pengujian Rumusan Masalah Kedua

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana penyesuaian diri siswa sesudah diberikan layanan informasi di SMP Negeri 18 Batam ?”.

Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig.(2 tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 – <i>pretest</i> – <i>posttest</i>	-45.22857	30.37422	5.13418	-55.66248	-34.79466	-8.809	34	.000

Setelah *posttest* dilakukan terdapat peningkatan penyesuaian diri siswa setelah diberi layanan informasi, hal ini sesuai data yang didapatkan tidak ada lagi siswa yang memiliki penyesuaian diri sangat rendah. Terdapat 17% siswa dalam kategori rendah, 66% dalam kategori sedang, dan penyesuaian diri tinggi terdapat 14%. Bila disimpulkan seluruh kelas eksperimen terdapat peningkatan penyesuaian diri.

c. Pengujian Rumusan Masalah Ketiga

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini ialah “apakah terdapat pengaruh layanan informasi terhadap penyesuaian diri siswa di SMP Negeri 18 Batam?”

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan tehnik analisis data menggunakan *uji paired sample T-Test* melalui *SPSS statistics versi 21 for windows*. Berdasarkan hal tersebut didapat hasil perhitungan seperti yang terangkum pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Uji t Perbedaan Layanan Informasi

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 <i>Pretest</i>	90.9143	35	24.97690	4.22187
<i>Posttest</i>	136.1429	35	14.37756	2.43025

Rata-rata sampel pre-eksperimen dan post-eksperimen: 90,9143 dan 136,1429. Standar Deviasi *post* informasi : 24,97690 dan 14,37756. p (value) = 0,00. Hasil dari sign di atas menyatakan bahwa $0,00 \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesa dari penelitian ini adalah:

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh layanan informasi terhadap penyesuaian diri siswa di sekolah SMP Negeri 18 Batam

H_{a3} : Terdapat pengaruh layanan informasi terhadap penyesuaian diri siswa di sekolah SMP Negeri 18 Batam.

Karena $0,00 \leq 0,05$ maka kesimpulan yang didapat : H_0 diterima (Terdapat pengaruh layanan informasi terhadap penyesuaian diri siswa di sekolah SMP Negeri 18 Batam).

PEMBAHASAN

1. Penyesuaian Diri Sebelum Diberikan Layanan Informasi

Penyesuaian diri merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan pada pribadi peserta didik, dengan penyesuaian diri bagus maka proses perkembangan anak tidak akan ada hambatan akan tetapi jika penyesuaian diri siswa buruk terhadap orang lain akan berakibat buruk pula bagi perkembangannya, sehingga siswa tidak mampu bergaul dengan teman dan lingkungannya sehingga perkembangan remajanya terhambat.

Sebagaimana dijelaskan oleh Muhammad Asrori, (2009:201-202) karakteristik penyesuaian diri remaja adalah pesatnya perkembangan fisik dan psikis, seringkali menyebabkan remaja mengalami krisis peran dan identitas. Sesungguhnya, remaja senantiasa berjuang agar dapat memainkan perannya sesuai dengan perkembangan masa peralihannya dari masa anak-anak menjadi dewasa. Tujuannya adalah memperoleh identitas diri yang semakin jelas dan dapat dimengerti serta diterima oleh lingkungannya, baik lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat.

Kondisi penyesuaian diri siswa di SMP Negeri 18 Batam sebelum diberi layanan informasi dengan data yang sudah ada rata-rata siswa dalam kategori sangat rendah. Hanya beberapa siswa saja yang memiliki penyesuaian sedang dan tinggi. Oleh karena itu peneliti ingin merubah penyesuaian diri siswa ini karena penyesuaian diri siswa sangat penting dimiliki oleh setiap pribadi siswa untuk kelangsungan pergaulan dan pendidikannya.

2. Penyesuaian Diri Siswa Setelah Diberikan Layanan Informasi

Tujuan layanan informasi yakni menerima dan memahami informasi tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya, membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan, dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar. *Post test* dilakukan untuk mengetahui tingkat penyesuaian diri siswa setelah mendapat layanan informasi. pemberian layanan informasi yang direncanakan dalam lima kali layanan dengan alokasi 45 menit, setiap tatap muka. Pemberian layanan informasi diberikan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab kepada siswa, diantaranya sebagai berikut: Deskripsi proses pelaksanaan layanan dari pertemuan pertama sampai pertemuan 5 akan dijelaskan berikut ini:

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan di ruang kelas VIII pada pagi hari jumat, tanggal 12 Juni 2015. Pertemuan pertama peneliti memberikan materi dengan topik, pola hubungan yang baik dengan teman sebaya. Tujuan layanannya adalah mampu menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya sesuai peranya sebagai pria dan wanita.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan di ruang kelas VIII pada pagi hari sabtu, tanggal 13 Juni 2015. Pertemuan Kedua peneliti memberikan materi dengan topik tata krama sisiwa. Tujuan layanan yaitu siswa mampu memahami nilai dan cara-cara berperilaku yang sesuai dalam kehidupan diluar kelompok sebaya. Dengan uraian materi antara lain pengertian tata krama, tata karma dengan teman sebaya, tata krama pergaulan dengan guru, tata krama pergaulan dengan ibu dan bapak.

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan Ketiga dilaksanakan di ruang kelas VIII pada pagi hari senin, tanggal 15 Juni 2015. Pertemuan Ketiga pembimbing memberikan materi dengan topik pengendalian diri. Tujuan layanan ini adalah memberikan pemahaman kepada siswa tentang pengendalian diri dan perlunya mentaati norma dan peraturan yang berlaku. Uraian materi yang diberikan antara lain adalah pengertian pengendalian diri, contoh dan sikap pengendalian diri, dan manfaat penengendalian diri

d. Pertemuan Ke Empat

Pertemuan Keempat dilaksanakan di ruang kelas VIII pada pagi hari selasa, tanggal 16 Juni 2015. Pertemuan Keempat peneliti memberikan materi dengan topik cara mencari dan disenangi teman. Tujuan layanan ini adalah agar siswa mampu memahami cara mencari dan disenangi teman serta cara menolak ajakan negatif teman sebaya.

e. Pertemuan Kelima.

Pertemuan kelima dilaksanakan di ruang kelas VIII pada pagi hari rabu, tanggal 17 Juni 2015. pertemuan Kelima pembimbing memberikan materi dengan topik prilaku sopan santun dalam kehidupan. Tujuan layanan ini adalah agar siswa mampu memahami nilai-nilai dan cara bertingkah laku sosial dalam kehidupan di luar kelompok sebaya. Dengan uraian materi antara lain belajar dan berperilaku sopan santun yang meliputi senyum, sapa, salam, dan sopan santun, iman dan takwa.

Peneliti memberikan layanan informasi sebanyak 5 kali layanan hal ini dilakukan agar terjadi perubahan penyesuaian diri siswa di SMPN 18 Batam. Hal ini terbukti setelah

layanan diberikan siswa di SMPN 18 Batam terdapat perubahan. dan diharapkan anak dapat mempertahankan perubahannya dalam keefektifan kehidupan sehari-harinya.

3. Pengaruh Layanan Informasi terhadap Penyesuaian Diri Siswa

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat pengaruh layanan informasi terhadap penyesuaian diri siswa yang diberikan peneliti sebanyak 5 kali layanan. Perubahan yang terjadi pada kelas eksperimen ini sangat tinggi dengan banyaknya perubahan. Hal ini terbukti tidak ada lagi siswa yang memiliki penyesuaian diri rendah. semua siswa mengalami peningkatan penyesuaian diri sehingga dapat disimpulkan layanan informasi memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap penyesuaian diri ini karena dilkakukan secara berturut-turut, dalam 5 kali pertemuan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penyesuaian diri siswa di sekolah pada siswa kelas VIII SMP Negeri 18 Batam dapat meningkat setelah memperoleh layanan informasi, berkenaan dengan hal tersebut peneliti memberikan saran:

1. Dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa dilingkungan sekolah seharusnya dapat juga menggunakan jenis layanan bimbingan konseling yang lain, misalnya layanan bimbingan kelompok.
2. Peningkatan penyesuaian diri dengan kategori sangat tinggi sebesar 3% seharusnya dapat ditingkatkan lagi, sehingga penyesuaian diri siswa terhadap lingkungan sekolah lebih optimal.

Layanan informasi dapat meningkatkan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah yang cukup signifikan, seharusnya dapat ditingkatkan lagi yang lebih signifikan dengan mengoptimalkan layanan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Ali dan Muhammad Ansori. (2005). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Mighwar. (2006). *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyan S, Willis. (1986). *Problema Remaja dan Pemecahannya*. Bandung: Angkasa.
- Sugiyono. (2005). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sunarto dan Agung Hartono. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gerungan. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sunarto dan Agung Hartono. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Liche, Aries dan Bernadette. (2005). *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: Penerbit PT. Indeks.

- Muhammad Ansori. (2009). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Achmad, Juntika. (2006). *Bimbingan & Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Achmad, Juntika. (2005). *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Achmad, Juntika. (2013). *Dinamika Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ki Fudyartanta. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.